

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sosial-emosional meliputi berbagai perubahan perilaku yang terjadi melalui emosi-emosi tertentu yang berasal dari hati kemudian melibatkan kemampuan seseorang untuk berinteraksi¹. Sebagai contoh pada anak usia lima sampai enam tahun terjadi peningkatan emosi, sehingga diperlukan kesadaran dalam pengelolaan emosi anak, agar terpenuhi standar tingkat pencapaian perkembangan sosial-emosional yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan, ketika anak bisa percaya diri, menaati aturan, dapat mengekspresikan berbagai emosi sesuai kondisi serta mampu mengenali tata krama budaya setempat.²

Perkembangan sosial-emosional yang terjadi pada anak usia dini merupakan hal penting, yang nantinya akan membantu anak mengendalikan diri, sehingga terhindar dari perbuatan yang berdampak buruk bagi diri sendiri atau orang lain, membantu orang tua mengenal bakat

¹ Nurhayati, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Bandung: Widina Media Utama, 2023).

² Fitri Febriyanti, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Serang," *Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak* Vol.17, no. No.1 (2022): 110–111.

dan minat anak, serta membantu anak mengatasi emosi³. Pentingnya perkembangan ini terutama untuk orang tua, pendidik bahkan orang terdekat (keluarga) karena perkembangan sosial maupun emosional dimasa kecil berpengaruh besar terhadap karakter dan sikap anak saat bersosialisasi dimasa depan, jika perkembangan ini terhambat, anak akan kesulitan membangun interaksi terhadap orang lain pada kehidupan kesehariannya, karena itulah sosial-emosional perlu dikembangkan sejak dini⁴. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak usia dini berupa faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri anak seperti kesehatan fisik dan psikis, dan faktor eksternal dipengaruhi lingkungan keluarga terkait pola pengasuhan serta interaksi dalam keluarga dan lingkungan sekolah ketika anak berinteraksi dengan teman sebaya dan guru⁵.

Kekerasan verbal adalah semua yang mencakup segala bentuk ucapan yang bermakna merendahkan, membentak mencaci, serta menakut-nakuti dengan ungkapan yang tidak pantas⁶. Kekerasan verbal ini bisa terjadi karena perceraian dari orang tua, anak tinggal bersama wali, kurangnya ekonomi

³ Munirah, "Urgensi Pengembangan Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini" Vol. 14, no. No. 1 (2018): 24.

⁴ Muhammad Rizal Rifa'i, "Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini" (Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk, n.d.).

⁵ Yuri Nurdiantami, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Teraturnya Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak," *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol.6, no. No. 2 (2022): 1829.

⁶ Haunika Wati, "Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko" (IAIN Bengkulu, 2019).

keluarga akan berdampak pada anak, khususnya dalam perkembangan sosial-emosional: seperti ketika bermain anak sering diabaikan sehingga anak menjadi pembangkang, mementingkan diri sendiri, tidak percaya diri dan bersikap kasar.

Hasil observasi awal yang dilakukan di Kelurahan Benteng Ambeso, penulis menemukan keluarga yang mempunyai anak berusia 5-6 tahun, dimana ayah menjadi orang tua tunggal, dikarenakan perceraian. Pengamatan penulis menunjukkan orang tua melakukan kekerasan verbal terhadap anak, karena anak tidak mau diatur sesuai dengan aturan yang berlaku dalam keluarga, anak sering meminta jajan kepada orang tua atau meminta izin hendak pergi bermain. Kekerasan verbal ditunjukkan dengan amarah, bentakan dan mengumpat kata-kata yang kurang pantas kepada anak di depan umum, selain itu ketika anak belajar orangtua membentak anak karena lambat mengerjakan tugas, dan sering membandingkan anak dengan anak yang lain dengan ungkapan "*umbadaka la bisa ko ke ia manda to maningo di tandai, tiro ia solamu manarang tae' mususi*" (bagaimana mau bisa kalau hanya bermain yang kamu tahu, lihat temanmu pintar tidak seperti kamu). Kekerasan verbal ini sudah menjadi kebiasaan orang tua maupun wali dari anak tersebut, karena dianggap sebagai salah satu hal yang wajar untuk mendisiplinkan anak.

Secara teori kekerasan verbal dapat memberi dampak bagi perkembangan sosial-emosional anak. Kekerasan verbal mencakup ucapan

yang menyinggung kepribadian anak, menyinggung status sosial anak, menyinggung perasaan, menyinggung kehormatan akal dan undang-undang,⁷ yang pada akhirnya akan mempengaruhi kepercayaan diri dan interaksi sosial anak. Pada anak yang diperlakukan kasar lewat ucapan, rasa percaya dirinya akan kurang bahkan tidak berkembangnya interaksi sosialnya secara maksimal. Kurangnya kepercayaan diri anak dapat membuat anak kurang nyaman saat berinteraksi dengan orang lain serta menyebabkan keragu-raguan dalam melakukan hal yang diinginkan, hal ini disebabkan anak terus merasakan cemas⁸, yang sering membatasi diri dari lingkungan sosial dan lebih sering bermain sendiri. Hal ini mengakibatkan aktivitas yang mendukung interaksi sosial, seperti bermain dengan teman dan berdiskusi disekolah menjadi berkurang.⁹

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Baiq Febriana Lestari menunjukkan hasil penelitian yakni anak-anak yang sering menerima kata-kata kasar biasanya mengalami masalah emosi dan merasa kesulitan untuk berinteraksi sosial, seperti tidak percaya diri, sulit berkonsentrasi, sulit bersosialisasi, dan menjadi agresif. Jadi pentingnya peran lingkungan yang

⁷Muhammad Nabil Kazhim, *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010).

⁸Widya Febriani, "Hentikan Verbal Abuse Dalam Keluarga Untuk Membantu Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini," *Jurnal Pembelajaran Aktif* Vol. 5, no. No. 4 (2024): 769.

⁹Elina Novita Sari, "Dampak Kekerasan Verbal Orang Tua Pada Perkembangan Sosioemosional Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* Vol. 3, no. No. 2 (2024): 86.

aman, penuh kasih dalam mendukung anak usia dini pada perkembangan sosial-emosionalnya.¹⁰ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dari penelitian terdahulu yakni, penulis akan memfokuskan pada perkembangan sosial-emosional anak yang mengalami kekerasan verbal khususnya terhadap kepercayaan diri dan interaksi sosial anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini ingin menganalisis perkembangan sosial-emosional anak yang berada pada usia 5-6 tahun yang mengalami kekerasan verbal, yang dilakukan orang tua anak di Kelurahan Benteng Ambeso.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada analisis perkembangan sosial-emosional bagi anak yang mengalami kekerasan verbal, khususnya pada aspek kepercayaan diri anak maupun interaksi sosial di Kelurahan Benteng Ambeso terhadap anak usia 5-6 tahun.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian masalah dan penggambaran fokus masalah sebelumnya, penulis merumuskan masalah yang hendak dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu bagaimana perkembangan sosial-emosional bagi anak

¹⁰Baiq Febriana Lestari, "Dampak Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Penunjak Kabupaten Lombok Tengah" (UINM, 2023).

yang mengalami kekerasan verbal dari orangtua pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Benteng Ambeso?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dikaji yaitu mengetahui perkembangan sosial-emosi anak yang mengalami kekerasan verbal dari orangtua pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Benteng Ambeso.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan terkait perkembangan sosial-emosional anak, khususnya pada anak yang mengalami kekerasan verbal dalam keluarga dan mendukung materi ajar pada mata kuliah Metode Pengembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini, dan *Parenting Education*.
- b. Memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai dampak kekerasan verbal terhadap perkembangan sosial-emosi pada anak usia dini serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c. Memberikan pandangan baru dalam teori perkembangan sosial-emosional anak sekaitan dengan berbagai teori-teori psikologi anak, khususnya dalam konteks keluarga yang tidak harmonis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orangtua dan Pengasuh:

Penelitian ini hendaknya menambah pemahaman dan pespektif bagi orangtua terhadap pentingnya pola komunikasi yang sehat dan dampak negatif kekerasan verbal terhadap perkembangan anak.

b. Bagi Pendidik dan Psikolog Anak:

Memberikan informasi yang mudah dipahami bagi pendidik dan psikolog anak dan memberikan wawasan yang tepat mengenai kekerasan verbal agar mereka dapat mengetahui perkembangan anak dengan baik secara sosial dan emosional.

c. Bagi Masyarakat:

Menumbuhkan kesadaran masyarakat dan pemerintah mengenai pentingnya perlindungan terhadap anak dari kekerasan verbal.

F. Sistematika Penulisan

Penulis akan menguraikan sistematika penulisan untuk mempermudah memahami karya ilmiah ini, sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- Bab II Berisi tentang tinjauan pustaka yang menguraikan perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun yang mengalami kekerasan verbal.
- Bab III Berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis metode dan alasan pemilihannya, subjek peneliitian/ informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.
- Bab IV Berisi temuan penelitian dan analisis yang meliputi deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.
- Bab V Berisi tentang kesimpulan dan saran.